



Juni 2020, Volume 1, Nomor 2, halaman 247—264

e-ISSN: 2722-757X

DOI: <https://doi.org/10.30598/mirlamvol1no2hlm247-264>

**POTRET KEHIDUPAN TOKOH SABRINA  
DALAM NOVEL *SEKUNTUM NOZOMI* SERI 1  
KARYA MARGA T.  
(KAJIAN GINOKRITIK)**

*Fatimah Latif*

*Mariana Lewier*

*Merlyn Rutumaleassy*

Email : [fatimahlatif71@gamil.com](mailto:fatimahlatif71@gamil.com)

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan kajian ginokritik dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif bertujuan yang mendeskripsikan potret kehidupan tokoh Sabrina dalam novel *Sekuntum Nozomi* seri 1 karya Marga T. Analisis dilakukan dengan menggunakan model penulisan perempuan dan Bahasa perempuan. Model tersebut terbagi atas empat aspek; 1) bahasa tersurat dalam penulisan perempuan, 2) bahasa tersirat dalam penulisan perempuan, 3) ekspresi tubuh dalam penulisan perempuan, 4) unsur *multivocal* dalam bahasa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek bahasa tersurat lebih dominan digunakan dibandingkan aspek lainnya.

**Kata Kunci:** *analisis ginokritik, novel, bahasa perempuan.*

**PORTRAIT OF LIFE OF THE STATUS OF SABRINA  
IN NOVEL SEKUNTUM NOZOMI SERIES 1  
BY MARGA T.  
(GINOCRITIC STUDY)**

*Fatimah Latif  
Mariana Lewier  
Merlyn Rutumalessy  
Email : [fatimahlatif71@gmail.com](mailto:fatimahlatif71@gmail.com)*

**Abstract:** This study uses ginokritic studies in the form of qualitative research. The method used, namely the descriptive method aims to describe the portrait of the life of the character Sabrina in the novel Sekuntum Nozomi series 1 by Marga T. The technique of data analysis uses the female writing model and female language. The model is divided into four aspects; 1) express language in women's writing, 2) language implied in women's writing, 3) body expression in women's writing, 4) multivocal elements in female language. The results of the study show that the language aspect is more dominant than other aspects.

**Keywords:** *analysis gynocritick, novel, the language of woman*

## **A. PENDAHULUAN**

Menulis sebuah karya sastra seperti novel tidak dibatasi oleh siapapun orangnya dan bagaimana latar belakangnya. Perempuan dalam karya sastra seperti novel sering kali menjurus sebagai bahan penceritaan baik itu oleh laki-laki maupun perempuan. Pengarang lelaki akan memberikan gambaran tentang perempuan berdasarkan penglihatannya, sedangkan pengarang perempuan akan memberikan gambaran yang jelas tentang perempuan berdasarkan sifat dan pengalamannya sebagai seorang perempuan. Kelainan ini berhubungan erat juga dengan identitas diri perempuan itu sendiri, baik yang bersifat biologi, psikologi, budaya, maupun bahasa mereka. Perempuan dikatakan tidak melihat suatu perkara dengan cara yang sama seperti lelaki. Oleh sebab itu, penulisan atau karya perempuan sepenuhnya harus berpusat kepada perempuan sebagai unsur utama dalam karya sastra.

Karya pengarang perempuan juga mempunyai perbedaan berbanding dengan karya pengarang lelaki dari segi penulisan. Maka kajian perlu dilakukan terhadap teks-teks dalam segi penulisan yang dihasilkan oleh pengarang perempuan untuk mencari keseimbangan antara gambaran lelaki dan perempuan tentang perempuan. Oleh sebab itu, kajian yang tepat digunakan dalam penelitian ini, yaitu ginokritik. Kajian ginokritik digunakan untuk meneliti teks-teks dalam karya ciptaan perempuan. Ginokritik menumpukan perhatian kepada perempuan sebagai pengarang, yaitu sebagai penghasil maksud tekstual.

Teori ginokritik terbagi dalam empat model yang digunakan. Keempat model-model tersebut ialah (1) penulisan perempuan dengan biologi perempuan,

(2) penulisan perempuan dengan bahasa perempuan, (3) penulisan perempuan dengan psikologi perempuan, dan (4) penulisan perempuan dengan budaya perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kajian ginokritik karena kajian ginokritik ini sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang analisis ginokritik pada novel *Sekuntum Nozomi* seri satu karya Marga T. yang membahas tentang penulisan perempuan dan bahasa perempuan.

Penelitian ini menggunakan karya Marga T. sebab beliau merupakan seorang pengarang produktif yang sudah menghasilkan sekitar 189 karya mulai dari novel, kumpulan cerpen, serta cerita bersambung (dalam Ensiklopedia.com). Marga T. mulai terkenal pada tahun 1971 lewat cerita bersambung yang berjudul *Karmila* yang kemudian dibukukan dan difilmkan. Pengarang merupakan seorang dokter yang menyukai dunia menulis dan menjadi pengarang perempuan yang produktif dalam menghasilkan karya-karya berdasarkan pengalaman. Hal ini yang membuat peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentangnya. Beliau memiliki novel yang paling terkenal, yaitu *Karmila*. Selain novel *karmila* ada juga novel *Sekuntum Nozomi* memiliki 5 seri yang menceritakan tentang persahabatan, percintaan dan kehidupan mahasiswa-mahasiswa Universitas Trisakti. Novel ini juga merupakan karya terakhir dari Marga T. dan novel ini sering dicetak berulang ulang karena laris di pasaran yang membuat peneliti ingin mengkajinya.

Peneliti mengambil seri satu dari novel *Sekuntum Nozomi*, karena di dalam seri satu pengarang sudah menemukan data untuk dianalisis dengan menggunakan kajian ginokritik yang terbagi dalam 4 model. Peneliti hanya memfokuskan pada 1 model, yaitu penulisan perempuan dengan bahasa

perempuan. Model ini terbagi dalam 4 aspek, yaitu penulisan tersurat, tersirat, ekspresi tubuh dan unsur multifokal dalam bahasa perempuan.

Berdasarkan kehidupan, pengalaman, dan profesi Marga T. sebagai seorang dokter dan sebagai seorang pengarang perempuan yang produktif di Indonesia dalam menghasilkan karya tentang perempuan, apakah kehidupannya akan begitu kuat tercermin pada tokoh utama perempuan sebagai sesama perempuan. Hal inilah yang mendasari pengarang untuk mengajukan penelitian dengan judul potret kehidupan tokoh Sabrina dalam novel *Sekuntum Nozomi* seri satu karya Marga T. (Kajian Ginokritik). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan potret kehidupan tokoh utama perempuan (Sabrina) dalam novel *Sekuntum Nozomi* seri satu dengan menggunakan kajian ginokritik.

Berdasarkan latar belakang masalah rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimanakah potret kehidupan tokoh utama perempuan (Sabrina) dalam Novel *Sekuntum Nozomi* seri satu jika dikaji berdasarkan kajian ginokritik?

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potret kehidupan tokoh utama perempuan (Sabrina) dalam novel *Sekuntum Nozomi* seri satu dengan menggunakan kajian ginokritik.

Norhayati (2012:17) menyatakan ginokritik merupakan teori yang dirancang khusus untuk menganalisis karya tentang perempuan dan dihasilkan oleh penulis perempuan dan juga memberikan tumpuan kepada penulis perempuan untuk memiliki identitas sendiri serta menekankan tentang hak dan

seluruh pengalaman perempuan. Menurut Showalter (dalam Norhayati, 2012:18) menyebutkan ginokritik memberikan tumpuan kepada penulis perempuan untuk memiliki identitas sendiri serta menekankan tentang hak dan seluruh pengalaman perempuan. Satu di antara bagian dari kajian ginokritik adalah penulis perempuan dan bahasa perempuan. Menurut Cixous (dalam Norhayati, 2012:130) menyebutkan bahasa perempuan memiliki bahasa yang berbeda, perbedaan tersebut adalah dengan menggunakan rentak dan irama yang khas serta bahasa sebagai suatu sistem yang dinamis dan sangat dekat dengan kehidupan dan karakter seorang perempuan. Menurut Norhayati (2012:131) penulisan perempuan dan bahasa perempuan dibagi menjadi empat kategori yaitu tulisan tersirat dan tersurat dalam bahasa perempuan, ekspresi tubuh dalam bahasa perempuan, dan unsur multifokal perempuan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penulis menggunakan metode deskriptif karena dapat menggambarkan, dan memaparkan penjelasan tentang analisis ginokritik pada potret kehidupan tokoh Sabrina dalam novel *Sekuntum Nozomi* seri satu karya Marga T. (Kajian ginokritik). Metode deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran yang jelas tentang obyek yang akan dianalisis. Metode deskriptif ini diharapkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan dan ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Bentuk penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif.

Alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian ini karena lebih sesuai dengan objek penelitian yang akan diteliti. Moleong, 2017:5 mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.

Data deskripsi dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat merujuk pada model penulisan perempuan dan bahasa perempuan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ginokritik. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ginokritik karena pendekatan ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang potret kehidupan percintaan tokoh Sabrina dalam novel *Sekuntum Nozomi* seri satu karya Marga T. (kajian ginokritik). Ginokritik merupakan sebuah analisis yang membahas tentang perempuan dan isi cerita tersebut ditentukan sepenuhnya oleh penulis perempuan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Norhayati (2012:17) teori ginokritik ini memberikan perhatian khusus terhadap perempuan sebagai penulis. Dengan kata lain, ginokritik menganggap perempuan sebagai pengeluar dan penghasil tekstual. Data merupakan keterangan yang dijadikan sebagai dasar kajian untuk sampai pada simpulan yang objektif. Data dalam penelitian ini adalah penulisan perempuan dan bahasa perempuan yang berupa bahasa tersurat dalam penulisan perempuan, bahasa tersirat dalam penulisan perempuan, ekspresi tubuh badan dalam bahasa perempuan, dan unsur multifokal perempuan yang tercermin dalam kata, frasa, ataupun kalimat yang terdapat dalam novel *Sekuntum*

*Nozomi*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pustaka, catat dan baca.

### **C. PEMBAHASAN**

Data analisis berdasarkan data yang berupa penulisan perempuan dan bahasa perempuan yang dibagi menjadi empat sub masalah, yaitu bahasa tersurat dalam penulisan perempuan, bahasa tersirat dalam penulisan perempuan, ekspresi tubuh dalam bahasa perempuan, dan bentuk unsur multifokal dalam bahasa perempuan. Adapun hasil penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

#### **1. Penulisan Perempuan dan Bahasa Perempuan dalam Novel *Sekuntum Nozomi***

##### **a. Bahasa Tersurat dalam Penulisan Perempuan**

Menurut Haryanta (2012: 273), tersurat adalah telah tertulis. Salah satu kecenderungan dalam penggunaan bahasa perempuan ialah kaidah penyampaian secara langsung atau tertulis. Kaidah penyampaian tersebut berupa kata dan kalimat dalam bahasa perempuan pada novel *Sekuntum Nozomi* yang membicarakan tentang potret kehidupan percintaan tokoh Sabrina. Analisis Potret kehidupan percintaan tokoh Sabrina dalam bahasa tersurat sebagai berikut. Ketertarikan secara fisik merupakan bagian penting dari cinta bagi kebanyakan orang terutama bagi seorang perempuan pada tokoh utama novel *Sekuntum Nozomi*. Bahasa tersurat yang digunakan oleh pengarang dalam menggambarkan timbulnya perasaan cinta yang dialami tokoh Sabrina dalam novel *Sekuntum Nozomi* seperti yang terlihat pada kutipan (1) berikut ini.



*(1). “Dia manggut-manggut seraya tidak melepaskan pandangannya yang memangut wajahku. Akhirnya aku jadi rikuh, terpaksa berlagak ada kasus gawat di bangsal. Habis, jantungku gedebuk-gedebuk begitu”. (SN, 26).*

Kutipan (1) di atas secara langsung dan jelas menggambarkan perasaan cinta yang dialami tokoh Sabrina terhadap lelaki idamannya. Perasaan cinta yang dialami Sabrina dilihat dari kutipan yang menyatakan bahwa pandangan Dokter Matsuda membuat jantung Sabrina selalu berdebar-debar. Menurut pakar kesehatan Dr. Reginal Ho yang berasal dari Amerika, mengatakan bahwa saat kita melihat orang yang kita cintai, maka tubuh akan memproduksi hormon adrenalin yang lebih banyak. Hal inilah yang akan mempengaruhi peningkatan detak jantung dengan signifikan (Dokter Sehat.com). Jantung yang berdebar-debar dilihat dari ciri-ciri yang tergambar maka bisa dikatakan bahwa tokoh Sabrina sedang jatuh cinta, tetapi dia tidak suka memperlihatkan perasaannya kepada orang lain sehingga dia kabur agar tidak dilihat orang. Hal tersebut tergambar pada kutipan di atas, yaitu terpaksa Sabrina memberi alasan kalau ada kasus gawat yang harus dia tangani padahal tidak ada. Sabrina sekedar hanya memberikan alasan sebab dia sudah canggung dengan tatapan lelaki idamannya.

Pada kutipan (1) terjadi plot sorot balik. Hal ini terjadi karena pada konteks kutipan (1) di atas tokoh Sabrina sedang merenungkan kembali masa pertemuannya dengan lelaki idamannya. Pengarang secara langsung memperlihatkan teknik sorot balik ini agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu di hati pembaca tentang peristiwa awal percintaan tokoh Sabrina. Bahasa yang

dipakai mudah dipahami tidak membuat pembaca jadi bingung untuk menafsirkan maknanya. Hal tersebut membuat pembaca dapat mengetahui dengan jelas perasaan yang dialami tokoh Sabrina pada pertama kali bertatapan dengan lelaki idamannya itu.

b. Bahasa Tersirat dalam Penulisan Perempuan

Salah satu kecenderungan juga dalam penggunaan bahasa perempuan ialah kaidah penyampaian secara tidak langsung (tersirat). Analisa di bawah ini, yaitu berupa kata dan kalimat yang mengandung tulisan tersirat dalam bahasa perempuan pada novel *Sekuntum Nozomi* yang membicarakan tentang potret kehidupan percintaan tokoh Sabrina sebagai berikut.

Secara tersirat pengarang cenderung menggunakan unsur metafora atau perlambangan. Dalam penulisan perempuan, unsur metafora atau perlambangan adalah kaidah penting dalam menggambarkan sesuatu pemikiran sekaligus menjadikannya sebagai sifat bahasa perempuan yang dominan. Dalam novel *Sekuntum Nozomi* misalnya, kecenderungan menggunakan unsur metafora diperlihatkan oleh Marga T. pada kutipan (1) berikut.

*(1). Sambil melangkah sepanjang lorong pikirannya mutar terus. Aku main api! Dan api selalu ngebakar... harap-harap aja enggak sampai luka bakar derajat tiga! Derajat satu aja deh yang ringan... Luka, enggak bisa dihindarin, siapa main api, bakar kebakar, aku mesti siap menerima risikonya! Atau... sebaiknya distop aja?! (SN, 132)*

Secara tersirat tokoh Sabrina meluapkan kekesalannya pada tindakan yang telah dia lakukan hal tersebut dapat dilihat pada kutipan (1) di atas. Sabrina merasa apa yang dilakukan kini dapat menjadi bumerang untuknya dan bisa

merugikannya, tetapi dia bimbang apakah harus dilanjutkan atau dihentikan. Penggunaan bahasa tersirat yang menggunakan kata “api” adalah wajar bagi ungkapan Sabrina yang dilukiskan oleh seorang Marga T. sebagai seorang perempuan, “api” adalah bagian yang paling dekat dengannya, perempuan tak akan terpisahkan dengan “api” di dapur yang dikuasainya. Sesibuk-sibuk apa pun pekerjaan seorang perempuan “api” di dapur adalah hal yang lumrah baginya.

Hal Ini membuktikan bahwa bahasa perempuan dalam tulisan tak akan terlepas dari kelumrahannya sebagai perempuan, tetapi kata “api” yang dimaksudkan pada kutipan (1) di atas adalah masalah besar. Kata “api” ialah metafora yang melambangkan kebakaran, panas dan yang paling utama adalah merujuk pada masalah. Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa “api” bisa menimbulkan kebakaran sampai derajat 3. Kebakaran dalam kutipan di atas merujuk pada masalah, dan derajat 3 merujuk pada tingkat masalah yang sangat besar dan susah untuk diselesaikan. Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Sabrina sedang berada pada masalah yang besar, dia harus siap dengan semua risiko jika dia berani main api atau berani membuat masalah.

#### c. Ekspresi Tubuh Badan dalam Bahasa Perempuan

Pengarang perempuan lebih cenderung menggunakan bahasa yang berhubungan rapat dengan aspek tubuh badan perempuan, baik dari segi pemilihan kata maupun dalam proses struktur sebuah kalimat. Fenomena tersebut dapat dijumpai secara meluas dalam novel-novel pengarang perempuan Indonesia terutama pada pengarang Marga T. dalam novel *Sekuntum Nozomi* Marga T.

menunjukkan kecenderungan yang tampak dalam menggunakan sifat-sifat bahasa yang berhubungan dengan aspek ekspresi tubuh badan. Beliau menampilkan istilah-istilah dan kalimat-kalimat yang hampir sama dengan pengarang perempuan pada umumnya, ada juga pembaharuan yang digunakan Marga T. dalam penceritaan novel *Sekuntum Nozomi* dengan mengemukakan istilah-istilah dan kalimat-kalimat khusus yang berkaitan dengan potret kehidupan percintaan tokoh perempuan

Pada kutipan (1) dalam novel *Sekuntum Nozomi* pengarang Marga T. mengungkapkan getaran emosi Sabrina yang amat mencintai Dokter Matsuda. Pengarang melukiskan suara hati Sabrina yang tidak menentu setiap kali bertemu lelaki idamannya itu. Setiap Sabrina berdekatan atau mendengar suaranya tubuh Sabrina pasti jadi bergetar, malu dan canggung. Secara jelas melalui bahasa pengarang memaparkan sifat ekspresi tubuh badan tersebut. Hal ini dapat dilihat pada kutipan (1) di bawah ini.

*(1). "Dia manggut-manggut seraya tidak melepaskan pandanannya yang memagut wajahku. Akhirnya aku jadi rikuh, terpaksa berlagak ada kasus gawat di bangsal. Habis, jantungku gedebuk-gedebuk begitu". (SN, 26).*

Pengarang menggunakan bahasa yang bersifat lembut dan indah dalam menggambarkan ekspresi tubuh Sabrina seperti kutipan (1) di atas. Sifat yang ditonjolkan pengarang juga mengandung unsur positif di dalamnya dan tidak ada unsur kekerasan atau pun bahasa yang tabu. Penggunaan bahasa yang dipakai dalam penulisan potret kehidupan percintaan tokoh Sabrina dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman pengarang. Hal tersebut dapat dilihat dari biografi beliau.

d. Unsur Multifokal dalam Bahasa Perempuan

Dalam konteks ini, unsur multifokal dikaitkan dengan tanggapan bahwa perempuan mempunyai pusat berahi dibandingkan dengan lelaki. Sebab itu, cara penceritaan pengarang dan sifat-sifat bahasa perempuan dikatakan tidak mementingkan kronologi dan tata bahasa, tidak setuju, kacau, dan berbicara tidak karuan, serta tidak fokus. Hal ini dikaitkan dengan variasi terhadap beberapa perkara pada satu-satu masa tertentu. Faktor ini mempengaruhi corak penulisan perempuan karena bahasa perempuan tidak berpusat pada satu bentuk tertentu tetapi variasi. Pada satu masa dan situasi, perempuan tidak berfikir atau bertindak secara terbatas kepada satu perkara atau isu saja (unifokal), sebaliknya, perempuan akan memikirkan dan membuat lebih dari satu perkara (multifokal).

Analisis Sifat-sifat bahasa multifokal dalam bahasa perempuan sebagai berikut.

*(29). "Dokter Matsuda..."Wajahnya tidak persegi, tapi rahangnya kuat, hidungnya bangir, alisnya hitam banget... mirip siapa ya?. Ah, aku pernah melihat film Hollywood itu dari koleksi ayahku. Aktornya mirip sekali de...." (SN, 25)*

Pada kutipan (29) di atas dalam novel *Sekuntum Nozomi* Marga T. menggunakan bentuk unsur multifokal dalam bahasa perempuan. Berdasarkan data yang telah disajikan adalah dengan bentuk pemikiran dan perbuatan yang diungkapkan oleh tokoh ketika ia menggunakan perandaian yang hanya ia bayangkan sebelumnya. Dari kutipan data tersebut terdapat beberapa kalimat yang dituliskan oleh Marga T. yang mengungkapkan pemikiran dan perbuatan yang dilakukan oleh tokoh Sabrina.

Kalimat pada kutipan (29) memaparkan tentang Sabrina membayangkan orang yang dicintai yaitu Dokter Matsuda wajahnya tidak persegi, tapi rahangnya kuat, hidungnya bangir, alisnya hitam sekali. kalimat kedua dan ketiga saling berhubungan terdapat perbuatan yang ingin menggambarkan sesuatu sambil memikirkan aktor yang mirip dengan Dokter Matsuda karena begitu terpesona dengan kegantengannya seperti berikut “*mirip siapa ya?. Ah, aku pernah melihat film Hollywood itu dari koleksi ayahku*”. Pada kalimat yang empat yang menyatakan” *Aktornya mirip sekali de....* ” adalah memaparkan tentang pemikiran tokoh Sabrina yang memikirkan sosok lelaki yang ia inginkan itu. Dari petikan kalimat tersebut dapat dilihat bahwa hanya dalam satu kalimat saja pengarang dapat bercerita tentang dua perbuatan yang berbeda, yaitu tentang tokoh Sabrina yang memikirkan muka lelaki idamannya itu, dan memikirkan kemiripan lelaki idamannya itu dengan aktor *Hollywood*.

Cara pemaparan tersebut difokuskan pada sifat-sifat bahasa multifokal pada penulisan Marga T. Sifat bahasa tersebut melambangkan keragaman perilaku atau pemikiran Sabrina yang ditulis oleh penulis pada waktu tertentu. Faktor ini telah mempengaruhi pola penulisan-penulis perempuan, karena bahasa perempuan tidak berbasis pada satu bentuk tertentu saja.

#### **D. KESIMPULAN**

Teori Ginokritik merupakan satu alternatif sastra. Ginokritik ialah sejenis kritikan feminis yang bersifat eksperimental. Perhatian khususnya diberikan kepada perempuan sebagai pengarang. Pada dasarnya, ginokritik

distrukturkan untuk membebaskan diri perempuan dari sejarah sastra yang ditentukan sepenuhnya oleh lelaki. Selain itu, ginokritik memberikan perhatian kepada perkara-perkara baru dari dunia budaya perempuan terutamanya untuk melihat ke dalam imajinasi dan kreativitas perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap potret kehidupan percintaan tokoh Sabrina dalam novel *Sekuntum Nozomi* karya Marga T. dengan menggunakan kajian ginokritik yang berfokus pada model penulisan perempuan dan bahasa perempuan, peneliti mengungkapkan empat aspek model tersebut yang terkandung dalam novel, yaitu: bahasa tersurat dalam penulisan perempuan, bahasa tersirat dalam penulisan perempuan, ekspresi tubuh dalam bahasa perempuan dan unsur multifokal dalam bahasa perempuan. Aspek-aspek ini yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana penulisan dan bahasa perempuan yang digunakan oleh pengarang perempuan dalam menulis atau menceritakan kisah perempuan.

Cara dan gaya dalam penulisan dan bahasa perempuan yang digunakan oleh Marga T. berhubungan rapat dengan aspek-aspek di atas. Penulisan novel ini melalui tokoh Sabrina, peneliti menemukan sifat-sifat bahasa yang melambangkan ekspresi tubuh badan perempuan yang lemah lembut yang digunakan oleh Marga T. Pengarang cenderung menggunakan bahasa tersurat dan tersirat yang secara langsung dapat dipahami dan tidak mengelirukan pembaca. Pada kajian ginokritik terdapat Penggunaan bahasa tersurat lebih mendominasi di dalam novel *Sekuntum Nozomi* dari pada bahasa tersirat. Hal ini ditemukan dalam analisis data. Begitu juga gaya bahasa yang dikaitkan dengan sifat multifokal perempuan yang tidak terlalu banyak diperlihatkan secara terbuka oleh penulis.

Kecenderungan penggunaan kata dan kalimat yang diperlihatkan berkaitan dengan bahasa perempuan yang selembut tubuh badan mereka. Penulis menggunakan bahasa yang tidak melanggar hukum wacana telah di tampilkan secara baik dalam novel. Bahasa yang ditampilkan tidak mengandung unsur kekerasan atau makian yang melanggar nilai agama dan nilai-nilai masyarakat yang dianggap tidak sopan, tidak wajar dan tabu. Penggunaan bahasa yang digunakan oleh Marga T. ini berdasarkan pengalaman dan sifatnya sebagai seorang perempuan. Bisa dikatakan penulis merupakan orang yang berpegang teguh pada agama dan nilai-nilai masyarakat.

Penerapan aspek-aspek penulisan perempuan dan bahasa perempuan dapat memperlihatkan jiwa perempuan yang berhubungan erat dengan latar belakang dan pengalaman penulis sendiri. Penulis Marga T. telah menggarap pengalaman pribadi, jiwa, emosi dan faktor sekeliling dalam watak tokoh Sabrina sehingga pembaca dapat mengetahui sifat-sifat tokoh Sabrinasecara langsung. Sifat-sifat tokoh Sabrina yang digambarkan oleh Marga T. yaitu Sabrina adalah sosok perempuan yang kuat, sabar, manja, penyayang dan patuth kepada orang tua.

Penulis Marga T. dalam novel *Sekuntum Nozomi* mengungkapkan apa saja yang dirasakan, dialami dan ditanggapi olehnya. Pengungkapan itu pula adalah secara berterus-terang, bebas, berani dan terbuka melalui pengantar bahasa yang ada kalanya bersifat bebas, lemah lembut, dan cenderung menggunakan bahasa ekspresi badan. Hasil analisis menunjukan bahwa Marga T. memaparkan sebuah fenomena yang baru diketahui oleh pembaca berdasarkan sifat-sifat bahasa di atas.



## **DAFTAR RUJUKAN**

- Kutha Ratna, I. Nyoman. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Norhayati. 2012. *Puitika Sastra Perempuan Indonesia dan Malaysia*. Malaysia: University Sains Malaysia.
- Tjoah. 2007. *Sekuntum Nozomi*. Seri 1. Jakarta: Gramedia Pustaka.

